

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara umum wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain dengan maksud untuk tidak menetap di lokasi tersebut. Istilah "*traveler*" mungkin juga berlaku untuk mereka yang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan rutin setiap hari. Untuk dapat digolongkan sebagai wisatawan, seseorang harus pergi dari rumahnya ke suatu lokasi untuk melakukan petualangan dan tidak tinggal atau menetap di lokasi tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, pariwisata didefinisikan sebagai "*segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk perusahaan barang dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu*". Selanjutnya pada pasal 3 disebutkan tujuan kepariwisataan, yaitu:

- (a). memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata;
- (b). memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa;
- (c). memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- (d). meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- (e). mendorong pendayagunaan produksi nasional.<sup>1</sup>

Usaha pariwisata dapat digunakan sebagai sumber pendapatan bagi pemerintah, baik di tingkat lokal, regional,

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata

maupun nasional. Tidak sulit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menumbuhkan sektor pariwisata. Selanjutnya, ketika bisnis pariwisata tumbuh di suatu lokasi, maka permintaan pariwisata dan konsumsi masyarakat juga meningkat, dan tidak menutup kemungkinan adanya potensi investasi baru yang masuk ke daerah tersebut. Kemajuan tersebut, di sisi lain, pada akhirnya akan menghasilkan penciptaan barang dan jasa yang mendukung industri pariwisata.

Selama seorang wisatawan melakukan kegiatan pariwisata, maka mereka akan melakukan kegiatan ekonomi seperti jual beli barang dan jasa, membangkitkan permintaan, atau yang disebut sebagai permintaan akhir pariwisata, terhadap pasar barang/jasa di daerah tujuan wisata. Bukan tidak mungkin pertumbuhan pariwisata di suatu lokasi akan memberikan pengaruh terhadap daerah sekitarnya, dimana tidak semua komoditas yang dibutuhkan oleh daerah wisata tersebut dapat dipenuhi oleh daerah tersebut, sehingga perlu keterlibatan daerah lain untuk memenuhi tuntutan tersebut. Oleh karena itu, dukungan investasi dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk memenuhi permintaan pariwisata, dengan peluang investasi mulai dari transportasi, komunikasi, hotel atau penginapan, restoran, industri jasa, industri makanan, dan kerajinan yang bisa dijadikan oleh-oleh wisata.

Wisata halal atau wisata religi merupakan salah satu industri pariwisata yang kini banyak mendapat perhatian. Wisata religi, di sisi lain adalah kegiatan wisata yang melayani

semua tuntutan umat Islam saat berlibur. Lebih jauh lagi, kehadiran wisata Islam memberikan kegiatan wisata yang berhubungan dengan norma-norma kehidupan umat Islam, dimana baik tata cara berwisata, lokasi wisata, penginapan, maupun makanan yang akan dikonsumsi selalu mengacu pada aturan syariat. Tempat sholat, makanan halal, serta menghindari kemaksiatan dan kemunkaran saat bepergian adalah hal yang harus diperhatikan oleh seorang musafir muslim.

Pariwisata halal mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, oleh karenanya wisata halal menjadi salah satu sektor yang sangat menjanjikan. Pada tahun 2019 lembaga *Mastercard Crescenting Global Travel Market Index* (GMTI), 230 juta wisatawan Muslim secara global pada tahun 2026 akan meramaikan pariwisata halal. Hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar dimana pada tahun 2018 wisatawan Muslim secara global hanya sekitar 140 juta wisatawan. Selain itu, perputaran uang pada sektor wisata halal juga akan terus bertumbuh, sebagaimana disebutkan oleh *Global Islamic Economy Report* yang menyatakan bahwa perputaran uang dari wisata halal dunia diperkirakan akan mengalami peningkatan dari 177 miliar dolar Amerika Serikat pada tahun 2017 menjadi 274 miliar dolar pada tahun 2023 yang akan datang.<sup>2</sup>

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan wisata halal dan hal tersebut juga sudah diakui oleh dunia, dimana pada tahun 2019 Indonesia berada pada peringkat pertama mengalahkan 130 negara lain di dunia

---

<sup>2</sup> Kemenparekraf. *Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia*. Dilihat pada : <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia-> (diakses pada 19 November 2021 pukul 11.31 WIB)

sebagai Wisata Halal Terbaik di Dunia yang dikeluarkan oleh Global Muslim Travel Index (GMTI). Hal tersebut didasarkan pada data kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia sebanyak 20% atau 14,92 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung adalah wisatawan Muslim. Beberapa tahun sebelumnya juga Indonesia berhasil mendapatkan penghargaan internasional pada ajang World Halal Tourism Award 2016 yang diselenggarakan di Abu Dhabi, dimana dari 16 kategori Indonesia berhasil mendapatkan 12 penghargaan dalam acara tersebut.<sup>3</sup>

Salah satu provinsi yang memiliki sejarah kerajaan Islam di Indonesia adalah Provinsi Banten. Banten merupakan daerah yang memiliki berbagai macam peninggalan dari kerajaan/kesultanan terdahulu yang masih dijaga dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Provinsi Banten berbatasan langsung dengan ibu kota Jakarta sehingga mudah diakses, Banten memiliki daya tarik dari segi pariwisata yang ramah terhadap wisatawan Muslim, selain itu Banten memiliki berbagai jenis wisata mulai dari wisata alam, wisata budaya hingga wisata religi.

Berdasarkan data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten, wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Banten mencapai belasan juta wisatawan setiap tahunnya. Selain itu jumlah wisatawan yang berujung ke Provinsi Banten tiap tahunnya mengalami peningkatan, dimana diantaranya pada tahun 2016 wisatawan yang berkunjung ke

---

<sup>3</sup> Kemenparekraf. *"Potensi Pengembangan Wisata Halal di Indonesia"*. Dilihat pada : <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Potensi-Pengembangan-Wisata-Halal-di-Indonesia-> (diakses pada 19 November 2021 pukul 11.31 WIB)

Banten mencapai 18.595.912 wisatawan dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 22.892.454 wisatawan.<sup>4</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisatawan Provinsi Banten Tahun 2014-2020**  
*(pertanggal 21 Januari 2021)*

Tahun	Jumlah wisatawan		
	Domestik	Mancanegara	Jumlah
2014	171 821	17 432 652	17 604 473
2015	187 951	20 596 642	20 784 593
2016	176 928	18 418 984	18 595 912
2017	405 198	22 487 256	22 892 454
2018	327 003	17 982 140	18 309 143
2019	311 131	19 353 727	19 664 858
2020	37 926	18 507 170	18 545 096

*Dapat dilihat pada : BPS "Provinsi Banten dalam Angka 2021"*

Guna mendongkrak sektor pariwisatanya serta menarik wisatawan untuk datang ke Provinsi Banten, pemerintah Provinsi Banten melalui dinas pariwisata pada tahun 2017 meluncurkan branding pariwisatanya yaitu *Exciting Banten*. Branding *Exciting Banten* ini diluncurkan guna mempromosikan *Seven wonders of Banten*. *Seven wonders of*

---

<sup>4</sup> BPS Provinsi Banten. "Provinsi Banten dalam Angka 2021" (Banten : BPS Prov. Banten, 2021), h. 557

*Banten* yang dipromosikan secara terintegrasi ini terdiri dari situs Banten Lama, Taman Nasional Ujung Kulon, Suku Baduy, Kawasan Ekonomi Kreatif Pantai Tanjung Lesung, Pantai Anyer-Carita, Pantai Sawarna Lebak, dan Sungai Cisadane.<sup>5</sup>

Selain *Seven Wonders of Banten* di Provinsi Banten juga memiliki banyak destinasi wisata religi yang mampu menarik para pelancong dari berbagai daerah. Pada tahun 2011 Dinas Pariwisata Provinsi Banten mencatat di Provinsi Banten terdapat 215 makam yang dianggap keramat dan sering didatangi oleh wisatawan untuk berwisata religi yang tersebar diberbagai Kabupaten/Kota. Adapun rinciannya adalah 12 makam di Kabupaten Lebak, 98 makam di Kabupaten Pandeglang, 6 makam di Kabupaten Serang, 41 makam di Kabupaten Tangerang, 2 makam di Kota Tangerang, 13 makam di Kota Cilegon, dan 43 makam di Kota Serang.<sup>6</sup>

Masjid Agung Banten adalah salah satu tujuan wisata religi paling terkenal di Banten dan Indonesia, dengan pengunjung dan peziarah berduyun-duyun ke situs tersebut. Masjid Agung Provinsi Banten terletak di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Sultan Maulana Hasanudin, Sultan Ageng Tirtayasa, dan Sultan Abu Nasir Abdul Qohar termasuk di antara sultan yang makamnya bisa dilihat di kompleks Masjid Agung Banten. Pada musim liburan peringatan hari besar Islam,

---

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. *Pariwisata Banten Dalam Angka Tahun 2019*, (Serang : BPS Provinsi Banten, 2020), h.54

<sup>6</sup> Dinas Pariwisata Provinsi Banten. *Database Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Banten Tahun 2011*. (Serang : Dinas Pariwisata Provinsi Banten. 2011), h. 237.

seperti Idul Fitri dan Idul Adha, Masjid Agung Banten dipadati jamaah dan pengunjung.

Pada tahun 2018, Pemprov Banten memulai proyek tahap pertama penataan kawasan Banten lama melalui Dinas Perumahan Rakyat dan Permukiman (PERKIM). Penataan kawasan masjid, pembangunan alun-alun masjid, alun-alun museum (area depan museum), amfiteater, dan taman banteng Surosowan semuanya termasuk dalam rencana ini. Pemerintah Provinsi Banten berharap penataan tersebut akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Banten Lama merasa nyaman. Untuk pengerjaan renovasi kawasan wisata purbakala Banten Lama, Pemprov Banten mengalokasikan dana Rp 220 miliar. Salah satu upaya untuk merehabilitasi ikon Banten sebagai lokasi suci adalah dengan tata ruang Banten Lama. Peziarah berduyun-duyun ke distrik Banten Lama, yang merupakan salah satu tempat wisata religi tersibuk di negara ini. Sebelum rekonfigurasi, kawasan bersejarah Banten ditumbuhi rumput dan kumuh, jauh dari harapan wisatawan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> PERKIM Provinsi Banten. *Penataan Kawasan Banten Lama*. Dilihat pada : <https://perkim.bantenprov.go.id/Publikasi/topic/138> (diakses pada 20 November 2021 pukul 19.54 WIB)

### **Gambar 1.1**

#### **Kawasan Banten Lama Setelah Penataan**



*Sumber : <https://perkim.bantenprov.go.id/>*

Menurut Tb. Hidayatullah selaku sekretaris Badan Kenadziran Kesultanan Banten menuturkan bahwa setiap hari wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung Banten bisa mencapai ribuan. Bahkan pada momen-momen tertentu diantaranya pada malam jum'at serta peringatan hari besar Islam wisatawan yang berkunjung bisa mencapai puluhan ribu dalam satu harinya. Hingga saat ini manajemen pengelolaan Masjid Agung Banten sendiri masih belum pada satu pengelola melainkan masih terbagi zonasi atas tiga pengelola yaitu Badan Kenadziran, PERKIM Provinsi Banten dan DISPARPORA Kota Serang.<sup>8</sup>

Selain Masjid Agung Banten, di Provinsi Banten juga masih banyak terdapat tempat wisata religi yang banyak dikunjungi wisatawan, diantaranya adalah makam Syeh Asnawi yang terletak di kampung Caringin desa Caringin Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang. Syeh Asnawi merupakan salah

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Tb. Hidayatullah pada tanggal 20 Maret 2022 di Kantor Badan Kenadziran Kesultanan Banten



satu tokoh yang mensyiarkan agama Islam di Banten sehingga banyak wisatawan yang mengunjungi makamnya untuk melakukan ziarah. Selain itu lokasi makam yang dekat dengan pantai memungkinkan untuk wisatwan yang datang kesitu selain untuk berziarah tapi juga untuk bermain air di pantai.

### **Gambar 1.2**

#### **Tempat Penziarahan Makam Syekh Asnawi Caringin**



Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang pengurus yaitu Khairul Umam diketahui bahwa diperkirakan setiap harinya ada puluhan hingga ratusan orang datang ke tempat penziarahan Makam Syekh Asnawi Caringin ini. Pada momen-momen tertentu khususnya adalah libur idul fitri atau idul adha wisatawan yang berkunjung bisa berkali-kali lipat, bisa mencapai puluhan ribu dalam seharinya. Sedangkan untuk pengelolaannya sendiri masih dikelola swadaya oleh masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Khoirul Umam pada tanggal 20 Maret 2022 di Kantor Pengelola Kawasan Penziarahan Makam Syeh Asnawi Caringin

Selain kawasan Banten Lama dan Makam Syekh Asnawi Caringin di Provinsi Banten juga masih memiliki tempat wisata religi yaitu Makam Syekh Mansyur yang terletak di Cikaduen Kabupaten Pandeglang. Dalam jurnal yang ditulis oleh Fachri menemukan bahwa masih terdapat kendala yang perlu diatasi berkaitan dengan optimalisasi peran tempat wisata religi penziarahan makam syekh Mansyur Cikadueun terhadap masyarakat sekitarnya. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah masih belum maksimalnya upaya dalam meningkatkan pendidikan sadar wisata bagi pengurus tempat wisata dan warga sekitar objek wisata makam syekh Mansyur Cikadueun. Selain itu pada jurnal tersebut juga menerangkan bahwa salah satu faktor yang menghambat dalam perkembangan objek wisata makam syekh Mansyur Cikadueun adalah infrastruktur pendukung khususnya yaitu akses jalan menuju makam, dimana lokasi makam yang jauh dari jalan utama dan jalan yang sempit ditambah keberadaan pedagang yang memenuhi bahu jalan menambah akses menuju makam menjadi semakin terganggu.<sup>10</sup>

Dengan berbagai potensi pariwisata religi yang dimiliki Provinsi Banten maka perlu adanya pengembangan pada berbagai sektor khususnya yang menunjang kenyamanan para wisatawan khususnya wisatawan Muslim. Selain itu perkembangan dan perubahan yang ada juga menjadi tantangan tersendiri dalam hal meyakinkan wisatawan dalam berkunjung ke Provinsi Banten. Apabila tanpa ditunjang dengan

---

<sup>10</sup> Saeful Fachri. *Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadueun, Pandeglang)*. (Syi'ar Iqtishadi Journal of Islamic Economics, Finance and Banking Vol.2 No.1, Mei 2018), h. 43

ketersediaan fasilitas dan pelayanan dengan standar yang diinginkan oleh wisatawan khususnya wisatawan Muslim yang menjadi mayoritas wisatawan yang mengunjungi Provinsi Banten, akan sulit untuk Provinsi Banten dalam bersaing dengan daerah lain khususnya dalam bidang pariwisata.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Banten dalam penelitiannya menemukan bahwa Pariwisata di Provinsi Banten masih membutuhkan banyak perbaikan dan pengembangan, diantaranya adalah pembaharuan informasi terkait dengan destinasi wisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan perkembangan teknologi informasi saat ini wisatawan membutuhkan pembaharuan informasi terkait dengan destinasi wisata, hal tersebut guna meyakinkan mereka dalam menentukan tujuan wisata. Selain itu foto-foto terbaru kondisi destinasi wisata di Provinsi Banten juga perlu diperbaharui. BAPPEDA Provinsi Banten juga merekomendasikan untuk pembuatan portal informasi wisata baik itu ditingkat provinsi maupun kabupaten/kota, hal tersebut memiliki tujuan agar memberikan informasi lebih detail terkait dengan pariwisata di Provinsi Banten, dan diharapkan para wisatawan dapat melakukan kegiatan wisatanya dengan aman dan nyaman.<sup>11</sup>

Peran berbagai pihak juga sangat diperlukan dalam mempromosikan destinasi wisata, dimana dengan banyaknya pihak yang ikut serta dalam mempromosikan destinasi wisata maka akan semakin luas juga penyebaran informasi tersebut.

---

<sup>11</sup> Supriyatno, et.al. *Kajian Pengembangan Pariwisata Melalui Pemanfaatan E-Commerce Di Provinsi Banten*. (Serang : BAPPEDA Provinsi Banten, 2019) h. 100

Provinsi Banten memiliki lembaga binaan yang focus di bidang pariwisata yaitu GenPI (Generasi Pesona Indonesia) Banten yang tersebar di 8 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Banten. Namun demikian pemerintah Provinsi Banten tidak boleh hanya mengharapkan peran GenPI Banten saja, tapi pemerintah Provinsi Banten juga perlu bekerja sama dengan organisasi atau pihak lain yang lebih banyak lagi.

Pandemi covid-19 sangat berdampak pada indukstri pariwisata, tidak terkecuali pariwisata di Provinsi Banten. Semajak penetapan pandemi serta kebijakan baik dari pusat maupun pemerintah daerah semua tempat pariwisata dipaksa tutup untuk mengurangi penyebaran virus covid-19, sehingga tempat wisata menjadi tidak memiliki kegiatan. Oleh karenanya guna menumbuhkan minat wisatawan datang ke Provinsi Banten dibutuhkan strategi pemasaran yang baik dan tepat, agar wisatawan yakin bahwa keamanan dan kenyamanan selama berwisata di Provinsi Banten tetap terjamin.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat persepsi adalah dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*, dimana salah satu pendekatannya adalah dengan *GAP Analysis*. *GAP Analysis* adalah sebuah metode penilaian kinerja yang digunakan sebuah organisasi atau lembaga untuk membandingkan performa organisasi atau lembaga saat ini dengan performa atau tujuan yang diharapkan. Dengan analisis ini, maka organisasi atau lembaga bisa tahu apakah tujuan yang ditentukan di awal sudah tercapai atau belum. Selain itu, organisasi atau lembaga juga

jadi tahu apakah sudah menggunakan sumber daya dengan efektif.

Manfaat utama GAP Analysis adalah untuk mengetahui apakah performa yang dilakukan organisasi atau lembaga pada periode tertentu sudah memenuhi target atau belum. Kalau belum atau tidak sesuai, bisa ditemukan akar permasalahannya. Sehingga perusahaan pun bisa mencari solusi untuk mengatasinya agar kedepannya kesenjangan ini bisa tertutup atau setidaknya diperkecil. Jadi, target organisasi atau lembaga makin mendekati golnya.

Dari pemaparan diatas, menarik untuk ditulis dalam sebuah penelitian, melihat bahwa pertumbuhan serta pembangunan industri pariwisata di Provinsi Banten semakin meningkat, selain itu industry pariwisata halal di Indonesia juga sedang digalakan tidak terkecuali di Provinsi Banten. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis menuangkan permasalahan ini kedalam sebuah judul *“Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Pelayanan Wisata Religi di Provinsi Banten dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA)*

## **B. Idetifikasi Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka penulis menemukan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut :

1. Informasi tentang destinasi wisata di Provinsi Banten tidak *up to date* atau tidak terbaharukan sehingga

wisatawan tidak dapat mendapatkan informasi terbaru terkait dengan destinasi wisata yang diharapkan.

2. Pemerintah Provinsi Banten belum maksimal dalam bekerjasama dengan berbagai elemen dalam hal promosi objek wisata.
3. Informasi tentang destinasi wisata lebih banyak disebarkan oleh wisatawan dan tidak dikelola oleh pemerintah Provinsi Banten, sehingga tidak terkelola secara *up to date* dan sesuai dengan yang diharapkan pemerintah.
4. Provinsi Banten memiliki potensi wisata halal yang cukup besar akan tetapi masih belum merata dalam hal publikasi informasinya.
5. Masih dibutuhkan peningkatan fasilitas pendukung guna meningkatkan kenyamanan wisatawan khususnya wisatawan Muslim dalam melakukan kegiatan pariwisata masih harus dikembangkan.
6. Penataan pedagang di sekitar objek wisata masih belum tertata secara baik dan rapih, sehingga dapat menghambat dan mengganggu wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata serta menghambat wisatawan menuju objek wisata.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas dan tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti maka penulis bermaksud untuk membatasi hanya pada persepsi wisatawan Muslim terhadap pelayanan wisata religi di Provinsi Banten dan lokasi yang akan

dijadikan lokasi penelitian ini sebagai sampel adalah Kawasan Banten Lama, Tempat Penziarahan Syekh Asnawi Caringin dan Tempat Penziarahan Syekh Mansyur Cikadueun. Ketiga tempat tersebut dijadikan sampel karena memiliki jumlah kunjungan wisatawan yang cukup banyak dibandingkan dengan tempat wisata religi lainnya yang ada di Provinsi Banten. Selain itu ketiga tempat tersebut dianggap paling memiliki nilai historis yang cukup berpengaruh terhadap Provinsi Banten.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi wisatawan Muslim terhadap pelayanan wisata religi di Provinsi Banten ?
2. Bagaimana pelayanan wisata religi di Provinsi Banten yang harus menjadi prioritas ?

#### **E. Tujuan Dan Manfaat**

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan Muslim terhadap pelayanan wisata religi di Provinsi Banten !
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pelayanan wisata religi di Provinsi Banten yang harus menjadi prioritas !
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk Peneliti

Kajian ini merupakan cara untuk belajar, menimba ilmu dan meningkatkan pengetahuan tentang persepsi wisatawan Muslim terhadap pelayanan wisata religi di Provinsi Banten.

b. Untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan di perpustakaan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan dapat digunakan sebagai bahan ajar atau sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian atau penelitian di bidang lain.

c. Untuk Kepentingan Pihak Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang bagaimana pengunjung Muslim di Provinsi Banten memandang layanan wisata Islami.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, Di antara topik yang dibahas dalam bab ini adalah definisi wisatawan, definisi pariwisata, motivasi pengunjung, definisi pariwisata menurut peraturan



perundang-undangan, kategori pariwisata, wisata religi, dan indikator wisata.

BAB III METODOLOGI, Metode pengumpulan dan analisis data dibahas secara rinci pada bagian ini. Ruang lingkup dan desain penelitian juga dibahas dalam bagian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Pada bab ini terdapat temuan-temuan yang disajikan dalam bentuk hasil kajian yang dilanjutkan dengan analisis dan perdebatan yang mendalam

BAB V PENUTUP, dengan menggunakan hasil penelitian, bab ini memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan otoritas terkait dalam menentukan kebijakan untuk mendorong kenyamanan pengunjung di tempat wisata yang cocok untuk mereka.